

**Perilaku Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan  
(Studi di Pantai Desa Ketong Kecamatan Balaesang  
Tanjung Kabupaten Donggala)**

**Sri Wahyuni\*, Kaharuddin Nawing**

Program Studi Pendidikan Geografi dan Program Studi PKn  
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako Palu

\*email: [sriuniwahyuni11@gmail.com](mailto:sriuniwahyuni11@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe people's behavior, identify the factors that influence people's behavior and identify the policy that is applied for environmental health in the beach Village of Ketong Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. The type of research used in this research is qualitative research with case study approach. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed 1) the Behavior of the public against the health of the environment focused on two indicators of environmental health and the provision of facilities of family latrines. The behavior of the villagers Ketong in the garbage disposal is still relatively less, the provision of latrine facilities family, the government had taken action by making a family latrines are common. (2) the Factors that affect the behavior of the public against the health of the environment there are three, namely, public awareness of environmental health is still relatively low, people's understanding of the health of the environment that is already understood the society and habits of society that are difficult to be changed, and the provision of means of hygiene which is relatively less and far from adequate. (3) Policies related to the health of the environment is still the planning process that is applied 2021. The policy is creating trash in every household, making LANDFILL, recycling, and making family latrines to the public (5-10 KK) in one environment.

**Keywords:** The behavior of the community, the health of the environment

**I. Pendahuluan**

Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. (Purnama, 2018:7)

Perilaku masyarakat terhadap lingkungan dapat menimbulkan berbagai dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif perilaku masyarakat yang peduli lingkungan diantaranya mengurangi sampah plastik dengan cara proses daur ulang yang menciptakan karya seni yang dapat digunakan maupun dijual kembali, memanfaatkan sampah organik dijadikan pupuk kompos, pembuatan biogas dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatif perilaku masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan diantaranya membuang sampah sembarang tempat.

Menurut Sarudji (2006) daerah pesisir merupakan salah satu daerah yang banyak memiliki masalah khusus dibidang kesehatan. Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan perilaku kesehatan, pelayanan kesehatan, dan genetik Berdasarkan teori ini, terlihat bahwa konsep kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan 45%, perilaku 30%, jasa layanan kesehatan 20% dan genetik atau keturunan 5% (dalam Sumampouw, 2015:5)

Masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya kesehatan lingkungan yang baik jika ingin menciptakan komunitas yang sehat dan bahagia. Apabila manusia mampu menjaga lingkungan dengan baik, maka wabah penyakit yang muncul akibat lingkungan kotor dapat dihindari.

Permasalahan lingkungan yang sering muncul pada masyarakat pesisir salah satunya adalah sampah. Perilaku masyarakat pesisir dalam pengelolaan lingkungan masih kurang baik, karena masih banyak sampah-sampah yang berserakan di pinggiran pantai yang merupakan sampah yang bersumber dari sampah rumah tangga, baik sampah organik maupun non organik. Sehingga sampah-sampah yang berserakan dipinggir pantai dapat merusak kebersihan dan menganggu kesehatan lingkungan itu sendiri.

Jika ditinjau dari pengetahuan dan perilaku masyarakat yang tidak peduli terhadap kesehatan lingkungan dapat dijumpai pada masyarakat Desa Ketong yang bermukim di daerah pesisir pantai. Bentuk perilaku masyarakat dalam

pengelolaan lingkungan pantai masih kurang baik, ini terbukti dengan masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pinggiran pantai. Masyarakat berpikir bahwa pantai merupakan tempat pembuangan sampah paling ideal, karena sampah yang mereka buang di pantai akan hilang terbawah air laut. Permasalahan lain yang terdapat di pantai Desa Ketong adalah kondisi rumah penduduk yang tidak sesuai dengan syarat-syarat rumah sehat. Sebagian masyarakat tidak mempunyai fasilitas jamban yang sesuai dengan standar kesehatan. Jika ditinjau dari aspek sanitasi lingkungan, tentunya perilaku masyarakat yang membuang tinja disepanjang pinggiran pantai dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan juga dapat mengakibatkan rusaknya keindahan (estetika) kawasan pantai.

Berdasarkan permasalahan dilapangan yang ditemukan penulis terkait kepedulian masyarakat yang kurang terhadap lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah dan kebersihan di Pantai Ketong, sehingga penulis mengangkat judul penelitian mengenai “Perilaku Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan (Studi di Pantai Desa Ketong Kecamatan Balaesang Tanjung Aknupaten Donggala”.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif metode penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2014: 1)

Unit analisis dalam penelitian ini keseluruhan objek penelitian atau dapat juga dikatakan orang-orang yang bersangkutan dengan objek penelitian atau mereka yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pantai Desa Ketong, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Ketong yang

bertempat tinggal di wilayah pantai yaitu masyarakat Dusun I, Dusun II dan Dusun VI.

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007). Kriteria penentuan informan pada penelitian ini adalah (1) Tokoh masyarakat yang berada di struktur pemerintahan Desa Ketong yaitu Kepala Desa Ketong, kepala Dusun, dan Warga masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pantai kurang lebih 5-10 Tahun.

Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja yang dapat memberikan informasi yang cukup bagi penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan memilih dan menetapkan beberapa informan yang dapat memberikan data dan informasi akurat dengan masalah penelitian yang ditetapkan sebanyak 13 informan yaitu Kepala Desa, Kepala Dusun I, Kepala Dusun II dan Kepala Dusun VI serta masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pantai sebanyak tiga orang masyarakat dari Dusun I, Dusun II dan Dusun VI.

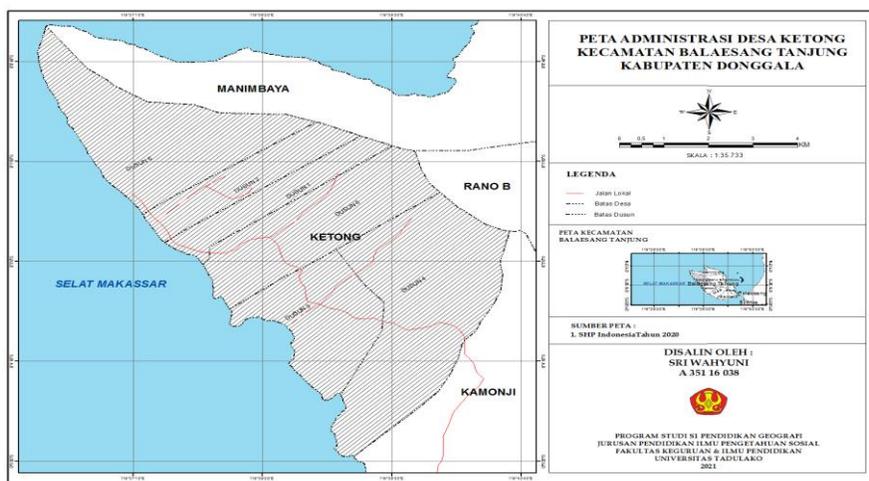
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi maka analisis data dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif (hasil wawancara). Untuk menganalisis hasil wawancara dalam penelitian ini (dalam Wawan, 2017: 36) yaitu: (1) Reduksi data, mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. (2) Penyajian data, penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. (3) Kesimpulan dan

Verifikasi Data, langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

### III. Hasil dan Pembahasan

Desa Ketong merupakan salah satu desa dari delapan desa di wilayah Kecamatan Balaesang Tanjung dengan Luas Wilayah 32.62 km<sup>2</sup> yang berjarak kurang lebih 17 km dari ibu Kota Kecamatan, 162 km dari ibu kota Kabupaten. Secara administratif Desa Ketong berbatasan dengan Desa Manimbaya Sebelah Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rano, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kamonji, dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.



Gambar. 1 Peta Lokasi Penelitian

Jumlah penduduk yang mendiami Desa Ketong berjumlah 2.021 jiwa yang terbagi dalam VI Dusun dengan perincian laki-laki berjumlah 1.041 jiwa dan perempuan 980 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 576 KK.

#### 1. Perilaku Masyarakat terhadap Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait perilaku masyarakat Desa Ketong terhadap kesehatan lingkungan berdasarkan beberapa indikator yaitu:

- a. Pembuangan Sampah, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan masyarakat Desa Ketong yang bertempat tinggal di wilayah pantai, perilaku masyarakat dalam mengelola sampah relatif masih kurang, masih banyak masyarakat membuang sampah dipinggir pantai. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pantai sudah menjadi tradisi masyarakat, karena masyarakat beranggapan bahwa pantai merupakan tempat paling ideal untuk membuang sampah. Namun pada kenyataannya perilaku tersebut tentunya akan memberikan dampak negatif dilingkungan pantai salah satunya merusak estetika pantai.
- b. Fasilitas Tempat Buang Air Besar, Terakait dengan penyediaan tempat buang air besar di Desa Ketong sebagian besar masyarakat sudah memiliki jamban kepemilikan pribadi. Namun masi ada beberapa rumah tangga yang belum memiliki jamban keluarga seperti Bapak Arsad dan Ibu Mas Endang yang menjadi informan dalam penelitian penulis, bagi masyarakat yang belum mempunyai jamban pribadi biasanya buang air besar di sungai atau menumpang di rumah tetangga. Perilaku masyarakat tersebut dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung, kebiasaan buang air besar di sungai akan mengakibatkan sumber air minum terkontaminasi serta pencemaran yang terjadi berulangkali pada sumber air. Terkait dengan perilaku masyarakat tetsebut seharusnya menjadi perhatian pemerintah desa agar dapat menyediakan sarana atau fasilitas tempat buang air besar bagi warga yang belum memiliki jamban pribadi.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat**

Perilaku masyarakat terhadap kepedulian masyarakat dalam mengelola lingkungannya tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan di Desa Ketong masih relatif rendah yang dapat dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang masih membuang sampah dipinggir pantai hal tersebut tentunya akan menyebabkan pencemaran lingkungan walaupun sudah ada himbauan dari pemerintah desa agar tidak lagi membuang sampah dipinggir pantai. Dari sebagian besar masyarakat Desa Ketong masih ada yang peduli akan lingkungannya, seperti melakukan daur ulang sampah yang dihasilkan

menjadi pupuk kompos dan mengumpulkan sampah-sampah plastik untuk dijual kembali. Hal tersebut seharusnya pemerintah mengapresiasi tindakan dari masyarakatnya dan mengembangkan kerajinan tersebut dengan cara memberikan pelatihan terkait pengelolaan sampah agar dapat bernilai jual.

b. Pemahaman masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

Pemahaman masyarakat terhadap kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Ketong berdasarkan hasil wawancara bahwa sebenarnya masyarakat sudah paham tentang kesehatan lingkungan namun karena kebiasaan masyarakat yang memang sulit untuk diubah, seperti tentang pembuangan sampah. Masyarakat memahami bahwa membuang sampah di pantai akan menimbulkan dampak negatif, namun juga menjadi alasan masyarakat tetap menjadi kebiasaan atau tradisi membuang sampah di pantai karena tidak ada sarana atau fasilitas kebersihan yang disediakan oleh desa. Dari masalah tersebut seharusnya masyarakat diberi pemahaman bahwa tindakan yang dilakukan itu kurang baik untuk lingkungannya. Sehingga perlu diberikan sosialisasi dari pemerintah desa atau dinas kesehatan terkait agar penyampaiannya bisa dipahami masyarakat agar dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Desa Ketong terkait dengan sosialisasi tentang kesehatan lingkungan, beberapa masyarakat mengatakan pernah menerima sosialisasi dari dinas kesehatan dan ada yang memang belum pernah sama sekali menerima sosialisasi kesehatan lingkungan. Masyarakat yang pernah menerima sosialisasi tentang kesehatan lingkungan hanya pada masyarakat dusun enam.

c. Penyediaan sarana kebersihan.

Persoalan sampah merupakan budaya masyarakat yang memerlukan manajemen dengan proses yang tidak singkat, fasilitas lokasi tempat pembuangan sampah atau TPA perlu dibuatkan untuk meminimalisir sampah-sampah yang dibuang di pantai yang tidak dapat diolah kembali. Penyediaan sarana kebersihan di Desa Ketong masih relatif kurang dan jauh dari kata memadai. Pemerintah desa telah melakukan tindakan terkait sarana kebersihan dengan membuat perencanaan antara pemerintah desa yang bekerjasama dengan JMK agar segera membuat tempat pembuangan sampah

husus di Desa Ketong, rencana tempat pembuangan sampah tersebut akan dibuat di dusun I (Ketong).

### **3. Kebijakan Pemerintah Desa Terhadap Kesehatan Lingkungan**

Permasalahan lingkungan yang sering terjadi atau yang menjadi permasalahan di Desa Ketong adalah mengenai pembuangan sampah dan pembuangan kotoran (jamban), dari permasalahan tersebut perlu dilakukan tindakan dari pemerintah desa seperti menerapkan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat, bahkan peran serta dari pihak dinas kesehatan terkait yang dimana menjadi lembaga wilayah berkewajiban memelihara, mengawasi dan membimbing masyarakat bahkan menjadi sarana masyarakat dalam berkonsultasi.

Salah satu tindakan pemerintah desa dalam mengatasi kebersihan lingkungan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat yaitu dengan melakukan kegiatan rutin seperti kerja bakti setiap hari jum'at atau hari sabtu. Saat ini pemerintah desa telah melakukan perencanaan masalah peraturan desa tentang kebersihan lingkungan dengan harapan agar masyarakat lebih tertib dari sekarang. Perencanaan tersebut masih sementara berjalan dan dibicarakan bersama BPD Ketong agar lebih terarah kedepannya, perencanaan tentang peraturan desa tentang kebersihan lingkungan tersebut akan di terapkan pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa bahwa terkait kebijakan yang akan diterapkan di Desa Ketong masih dalam perencanaan pembuatan peraturan desa tentang kebersihan lingkungan yang masih harus dimusyawarkan bersama pihak terkait yaitu pemerintah desa bersama BPD. Gambaran kebijakan yang nantinya akan diterapkan di desa Ketong pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan tong sampah disetiap rumah tangga.
2. Pembuatan TPA yang ditempatkan di dusun I
3. Daur ulang.

Pembuatan jamban keluarga untuk umum (5-10 KK) dalam satu lingkungan.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan berdasarkan dua indikator kesehatan lingkungan yaitu perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah dan penyediaan fasilitas jamban keluarga. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku masyarakat Desa Ketong dalam pembuangan sampah masih relatif kurang. Selanjutnya penyediaan fasilitas jamban keluarga, dalam permasalahan tersebut pemerintah sudah melakukan tindakan dengan membuat perencanaan pembuatan jamban keluarga yang bersifat umum.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan ada tiga yaitu, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan yang masih relatif rendah, pemahaman masyarakat terhadap kesehatan lingkungan yang telah dipahami masyarakat namun kebiasaan masyarakat yang memang sulit untuk diubah, dan penyediaan sarana kebersihan yang relatif masih kurang dan jauh dari kata memadai.
3. Kebijakan terkait kesehatan lingkungan masih proses perencanaan yang diterapkan tahun 2021. Kebijakan tersebut yaitu pembuatan tong sampah disetiap rumah tangga, pembuatan TPA, daur ulang, dan pembuatan jamban keluarga untuk umum (5-10 KK) dalam satu lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albert, dkk. (2011). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Di Kecamatan Abepura Kota Jayapura. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM dan Ikatan Geografi Indonesia. *Jurnal Ilmiah* Vol 25 No. 1 Maret 2011. ISSN 0125-1790
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Dg. Matasse, Muh Wawan. (2017). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan di Wilayah Pesisir Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Skripsi Sarjana*. Jurusan Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Tadulako
- Keraf, A. Sony. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara
- Nisrima, Siti. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 192-204*
- Nofirman, (2018). Studi Karakter Peduli Lingkungan Pantai di Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. *Jurnal Georafflesia Vol: 3, No:1, Juni 2018*
- Purnama, Sang Gede. (2018). Dasar Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia Vol 18 No 2, Oktober 2019*
- Ramadhana, Andi Fachrul Febrianto. (2017). Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program MTR Makassar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi Sarjana*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.
- Sugioyono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sumantri, Arif. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Depok: Kencana
- Sumampow, O.J. (2015). Perubahan Iklim dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2015*

Taufiq, Thyas Tono. (2017). Kearifan Lingkungan Berbasis Agama Komunitas Nelayan Di Pesisir Banyutowo Dukuhseti Pati. *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2017.